

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan terhadap dua pasien dewasa dengan diagnose media thypoid dan diagnose keperawatan hipertermia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian yang komprehensif meliputi identifikasi keluhan utama, pemeriksaan fisik, serta Riwayat Kesehatan terbukti sangat penting dalam menentukan Tingkat keparahan thypoid dan perencanaan intervensi. Perbedaan kondisi klinis antara pasien yang mengalami eksaserbasi berat dan ringan menunjukkan bahwa pengkajian yang tepat dapat membedakan prioritas Tindakan secara signifikan.
2. Meskipun kedua pasien memiliki diagnose keperawatan yang sama, namun kondisi fisiokogis dan pencetus serangan yang berbeda menghasilkan kebutuhan asuhan yang berbeda pula. Hal ini menunjukkan bahwa diagnose harus disesuaikan dengan konteks klinis dan data objektif maupun subjektif.
3. intervensi keperawatan yang dilakukan, khususnya penggunaan kompres hangat, pengaturan pakaian, pemberian antipiretik, serta edukasi kesehatan secara berkelanjutan, terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh pasien, mengurangi nyeri, dan meningkatkan pemahaman pasien terhadap penyakit yang dialami. Pendekatan kolaboratif antara perawat, tenaga medis, serta partisipasi aktif pasien dalam edukasi menjadi faktor kunci keberhasilan proses penyembuhan.
4. Evaluasi berulang berdasarkan komponen subjektif dan objektif dengan menerapkan format SOAP memungkinkan pemantauan progres pasien secara sistematis, sehingga perubahan kondisi pasien dapat segera diketahui dan intervensi disesuaikan secara dinamis sesuai kebutuhan.
5. Peran perawat sebagai pemberi asuhan sangat vital dalam mengelola komplikasi yang mungkin terjadi serta dalam mendukung pemulihan pasien secara fisik dan psikologis melalui pendekatan holistik yang mengutamakan kenyamanan dan keselamatan klien.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi kasus dan temuan di lapangan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi pasien dan keluarga pasien

Perlu dilakukan edukasi kesehatan secara berkala dan berkesinambungan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk cuci tangan yang benar, pengolahan makanan yang higienis, serta penghindaran konsumsi makanan atau minuman yang berpotensi tercemar. Hal ini diharapkan dapat menekan risiko terjadinya infeksi ulang maupun penularan kepada orang lain. Pasien dan keluarga hendaknya diberikan pemahaman yang baik tentang gejala demam tifoid, tanda-tanda komplikasi, dan kapan harus segera mencari pertolongan medis guna mencegah kondisi yang lebih buruk. Dukungan psikososial juga sangat penting diberikan kepada pasien agar mereka dapat menjalani proses pemulihan dengan lebih baik dan tidak merasa cemas atau takut terhadap penyakitnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan subjek yang lebih besar dan melibatkan variabel efek jangka panjang dari terapi kompres hangat pada pasien demam tifoid, sehingga dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi metode ini secara lebih komprehensif. Penelitian dapat dikembangkan untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan yang sistematis terhadap pemahaman dan perilaku pasien pasca rawat inap terkait demam tifoid, guna mendorong perubahan perilaku sehat yang berkelanjutan. Pelajari juga faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi dan anjuran perawatan di rumah agar hasil perawatan dapat optimal dan komplikasi tidak terjadi